

**JARINGAN SOSIAL “PANGGALEH MUDO BABELOK”
DI NAGARI SALIMPAT KECAMATAN
LEMBAH GUMANTI**

Skripsi

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***



Oleh

LIZA

73805/2006

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

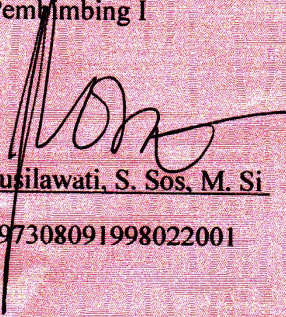
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Jaringan Sosial "*Panggaleh Mudo Babelok*" di Nagari Salimpat
Kecamatan Lembah Gumanti
Nama : LIZA
Nim/Bp : 73805/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropolgi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2012

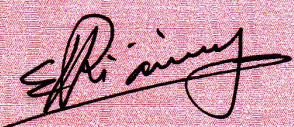
Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Nora Susilawati, S. Sos, M. Si

Nip : 197308091998022001

Pembimbing II


Erianjoni, S. Sos, M.Si

Nip : 197402282001121002

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S. Sos, M.Si

Nip : 19680228199903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin, 16 Juli 2012

Jaringan Sosial “Panggaleh Mudo Babelok”

Di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti

Nama : LIZA
Nim/ Bp : 73805/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

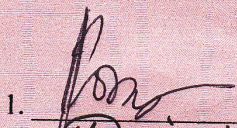
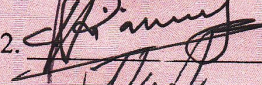
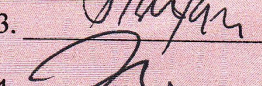
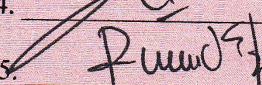
Padang, Juli 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Nora Susilawati, S. Sos. M. Si
2. Sekretaris : Erianjoni, S. Sos. M. Si
3. Anggota : Drs. Ikhwan. M. Si
4. Anggota : Adri Febrianto, S. Sos. M. Si
5. Anggota : Erda Fitriani, S. Sos. M. Si

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

LIZA. 2006/73805. Jaringan Sosial *Panggaleh mudo babelok* di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Universitas Negeri Padang 2012.

Kegiatan perdagangan hasil pertanian (*galeh mudo*) seperti tomat, bawang, cabe, lobak, kentang, seledri, dan daun bawang *prei* yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti ke pasar luar daerah (*manggaleh mudo babelok*) merupakan pekerjaan yang mempunyai resiko sangat tinggi di mana tanaman ini mudah busuk, tidak tahan lama dan pemasaran harga tidak tetap. Dalam memperoleh *galeh mudo* diperlukan bantuan pihak-pihak lain yang membentuk sebuah jaringan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bentuk hubungan yang terjadi antara pihak-pihak yang terdapat dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok*. Bertitik tolak dari batasan masalah di atas, pertanyaan penelitian adalah: “Bagaimana bentuk jaringan sosial dan hubungan yang terjadi dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk jaringan sosial dan hubungan yang terjadi dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti.

Penelitian ini menggunakan jaringan sosial berdasarkan skala hubungan sosial yang dimasuki individu yang dikemukakan oleh J. A Barnes dan fungsi jaringan sosial oleh M. Z Lawang dengan dasar terbentuknya jaringan sosial adalah berbentuk duaan ganda berlapis karena *panggaleh mudo babelok/toke* merupakan pusat utama dalam jaringan sosial tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus *intrinsik*, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 42 orang, terdiri dari *panggaleh mudo babelok/toke* sebanyak 15 orang, petani 10 orang, *tukang angkuik* 4 orang, *tukang muek* 5 orang, *anak randai* 3 orang dan sopir sebanyak 5 orang. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Agar data yang diperoleh valid, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. Prosedurnya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan dalam memperoleh barang dagangannya (*galeh mudo*), *panggaleh mudo babelok* memerlukan bantuan dari pihak-pihak yang membentuk sebuah jaringan sosial. Jaringan sosial yang tercipta yaitu jaringan sosial yang berhubungan langsung dengan *panggaleh mudo babelok/toke* yaitu petani, *tukang muek*, dan sopir yang tergantung secara aktif dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok*, dan jaringan sosial yang tidak berhubungan langsung dengan *panggaleh mudo babelok/toke* yaitu *tukang angkuik* dan *anak randai* sebagai pembantu kegiatan *manggaleh mudo babelok*. Hubungan yang tercipta dalam jaringan sosial ini adalah berbentuk langganan, saling membutuhkan, harapan yang dilandasi dengan rasa kepercayaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat, hidayah dan Ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Studi Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan berhasil menyusun skripsi dengan judul “ Jaringan Sosial *Panggaleh Mudo Babelok* di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nora Susilawati, S. Sos. M. Si sebagai pembimbing I dan bapak Erianjoni, S. Sos. M. Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, saran dan serta motivasi dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do’a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta kakak tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

3. Bapak Ketua dan Ibu Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Buchari Nurdin. M. Si, selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, bapak Adri Febrianto, S.Sos. M. Si dan Ibu Erda Fitriani, S. Sos. M. Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang dan staf tata usaha Jurusan Sosiologi.
7. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam memberikan data.
8. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Batasan Konsep.....	15
a. Jaringan Sosial.....	15
b. <i>Panggaleh Mudo Babelok</i>	16
F. Metodologi Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	17
2. Pendekatan Dan Tipe Penelitian.....	17
3. Subjek Dan Informan Penelitian.....	19
4. Teknik Pengumpulan Data	
a. Observasi.....	20

b. Wawancara.....	21
5. Triangulasi Data.....	24
6. Analisis Data	
a. Reduksi Data.....	24
b. Penyajian Data.....	25
c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi.....	25

BAB II. GAMBARAN UMUM NAGARI SALIMPAT

A. Kondisi Geografi	27
B. Kondisi Demografis	
1. Penduduk	28
2. Mata Pencaharian.....	28
3. Pendidikan.....	29
4. Agama.....	30
C. Gambaran Umum <i>Panggaleh Mudo Babelok</i> dan Jaringan Sosial	
<i>Panggaleh Mudo Babelok</i>	30

BAB III. JARINGAN SOSIAL *PANGGALEH MUDO BABELOK*

1. Jaringan Sosial yang Berhubungan Langsung dengan <i>Panggaleh Mudo Babelok</i>	36
a. Hubungan <i>Panggaleh Mudo Babelok/toke</i> dengan Petani.....	38
b. Hubungan <i>Panggaleh Mudo Babelok/toke</i> dengan <i>Tukang Muek</i> ...	52
c. Hubungan <i>Panggaleh Mudo Babelok/Toke</i> dengan Sopir	60
2. Jaringan Sosial yang Tidak Berhubungan Langsung dengan <i>Panggaleh mudo babelok</i>	68

a. Hubungan <i>Panggaleh Mudo Babelok/Toke</i> dengan <i>Tukang angkuik</i> ..	
.....	69
b. Hubungan <i>Panggaleh Mudo Babelok/Toke</i> dengan <i>anak randai</i> ...	73

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA.....	97
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Nagari Salimpat Tahun 2012 Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin	26
2. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian	27
3. Kualitas Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jaringan Duan Tunggal.....	11
2. Jaringan Duan Ganda	11
3. Jaringan Duan Ganda Berlapis	12
4. Model Analisa Interaktif (Interaktif Model of analisis) (Miles dan Huberman. 1992: 20).....	24
5. Skema Jaringan Sosial <i>Panggaleh Mudo Babelok</i> dalam Kegiatan <i>Manggaleh Mudo Babelok</i>	80
6. Skema Jaringan Sosial <i>Panggaleh Mudo Babelok</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Data Informan
3. Gambar Data Kegiatan di Lapangan
4. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat Pengantar Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
6. Surat Pengantar dari Kantor Wali Nagari Salimpat
7. Surat Pengantar Siap Penelitian dari Kantor Wali Nagari Salimpat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Kecamatan Lembah Gumanti khususnya Nagari Salimpat merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani di mana bertani merupakan pola umum dari sistem mata pencaharian masyarakat tersebut. Bertani sudah sejak lama dimulai di daerah ini, bertani sebagai sistem mata pencaharian telah diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui proses sosialisasi baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat dan dapat dikatakan bahwa masyarakat daerah ini lebih kurang 90%¹ dari jumlah penduduknya masih hidup dari pertanian.

Nagari Salimpat yang terdiri 4 Jorong berpenduduk 7.175 jiwa². Sebagian besar masyarakatnya hidup dari bertani yang merupakan pola umum dari sistem mata pencaharian yang sebagian besar digeluti masyarakatnya. Usaha pertanian dapat dipandang sebagai roda ekonomi di daerah ini, usaha ini telah dirintis dari generasi sebelumnya. Namun demikian dalam proses waktu dan peralihan antar generasi telah terjadi perkembangan dan perubahan dalam pola dan proses pengolahan lahan dan termasuk jenis hasil pertanian yang diusahakan. Seperti dulu nenek moyang mereka mengusahakan padi ladang dan padi sawah sedangkan sekarang jenis tanaman tersebut hanya

¹ Rekapitulasi Hasil Pemutakhiran Data Keluarga Tingkat Desa/Kelurahan Tahun 2011

² Rekapitulasi Hasil Pemutakhiran Data Keluarga Tingkat Desa/Kelurahan Tahun 2011

sebagian kecil yang mengusahakan dengan arti kata hanya untuk dikonsumsi saja bukan untuk dijual. Walaupun ada yang menjual hanya sebagian kecil saja³.

Petani di Nagari Salimpat mengelola usaha pertanian sayur mayur yaitu seperti tomat, bawang, cabe, kol, kentang, daun bawang prei (*Allium ampeloparsum var porrum*) dan seledri. Hasil pertanian tersebut dinamakan dengan *galeh mudo* yang nantinya akan dijual di pasar-pasar. *Galeh mudo* adalah suatu produk pertanian yang beresiko sangat tinggi di mana tanaman ini mudah busuk, tidak tahan lama dan dari segi pemasaran *galeh mudo* harganya tidak tetap. Sedangkan Kegiatan perdagangan *galeh mudo* ini disebut dengan *manggaleh mudo*.

Masyarakat atau orang yang melakukan perdagangan *galeh mudo* yang terdapat di Nagari Salimpat dinamakan dengan *panggaleh mudo*. *Panggaleh mudo* yang dimaksud di sini adalah orang yang mempunyai modal untuk membeli hasil pertanian (*galeh mudo*) dari ladang petani berupa tomat, lobak, kentang, bawang, cabe, daun bawang prei (*Allium ampeloparsum var porrum*) dan seledri yang mana hasil pertanian (*galeh mudo*) yang dibeli tadi dijual kembali ke pasar-pasar luar daerah atau pasar yang terdapat pada daerah lain (*panggaleh mudo babelok*). Daerah lain yang di tuju tersebut adalah Pasar Raya Padang, Pasaman, Duri, Payakumbuh, Muko-muko, Sungai Rumbai, Bangko, Bukittinggi, Pakanbaru dan Palembang. Modal

³ Hasil wawancara dengan petani Nur (59 tahun) tanggal 19 Oktober 2011

tersebut berkisar antara Rp. 20 juta sampai dengan Rp. 30 juta.⁴ Modal ini digunakan ketika keberangkatan pada hari itu atau modal yang digunakan sekali berangkat. *Panggaleh mudo babelok* ini melakukan kegiatan *manggaleh mudo babelok* dari Nagari Salimpat menuju pasar-pasar luar daerah kemudian kembali lagi ke Nagari Salimpat untuk mencari *galeh mudo* dan setelah *galeh mudo* didapatkan maka *panggaleh mudo babelok* kembali berangkat ke pasar-pasar luar daerah yang menjadi pasar langganannya dan begitu seterusnya.

Penghasilan para *panggaleh mudo babelok* tergantung dari banyak pihak artinya para *panggaleh mudo babelok* jika ingin memperoleh *galeh mudo* yang dijadikan bahan dagangannya dan menghasilkan uang atau penghasilan dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* melibatkan pihak-pihak yang membantu memperoleh *galeh mudo* yang membentuk sebuah jaringan seperti petani, *tukang angkuik*, *anak randai*, *tukang muek*, dan sopir yang sebelumnya nanti akan disalurkan ke pasar-pasar yang menjadi langganan yang terdapat pada daerah lain atau pasar-pasar luar daerah. Kegiatan memperoleh *galeh mudo* yang dilakukan oleh pihak-pihak yang termasuk ke dalam jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* ini disebut juga dengan *mamuek*⁵. Apabila salah satu dari pihak tersebut tidak ada maka kegiatan *mamuek* tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan cepat dan juga

⁴ Wawancara dengan *panggaleh mudo babelok* Moncak (42 tahun) tanggal 19 Oktober 2011

⁵ *Mamuek* adalah istilah yang dipakai oleh para *panggaleh mudo babelok* yaitu suatu proses atau kegiatan mengumpulkan, menyusun atau memasukkan hasil pertanian (*galeh mudo*) dari ladang petani ke mobil yang dijadikan alat transportasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang termasuk kedalam jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* sebelum disalurkan ke pasar-pasar atau konsumen yang menjadi langganan tetap para *panggaleh mudo babelok*.

kegiatan *manggaleh mudo babelok* tersebut tidak akan menghasilkan penghasilan. Hal ini disebabkan karena dalam memperoleh *galeh mudo* yang dijadikan barang dagangan tidak bisa dilakukan sendiri sehingga perlu bantuan dari pihak-pihak lain. Antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* tersebut memiliki saling keterkaitan dan berperan penting untuk kelangsungan kegiatan *manggaleh mudo babelok* yang membentuk sebuah jaringan⁶.

Menurut data awal yang didapat dari wawancara yang dilakukan tanggal 8 Juli 2011 dengan seorang *panggaleh mudo babelok/toke* yang bernama *Eben (42 tahun)*, jumlah masyarakat yang menjadi *panggaleh mudo babelok* di Nagari Salimpat adalah 54 orang yaitu dari Jorong Salimpat sebanyak 22 orang, Jorong Taratak Baru 15 orang, Jorong Tanjung Balik 17 orang, sedangkan untuk Jorong Lipek Pageh tidak didapatkan karena hanya beberapa rumah (± 6 rumah) yang termasuk ke dalam Nagari Salimpat⁷.

Kegiatan dalam memperoleh barang dagangan (*galeh mudo*) dalam *manggaleh mudo babelok* yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya ini atau disebut juga dengan *mamuek* dapat mengurangi pengangguran dan sangat penting bagi kelangsungan hidup karena dengan bekerja seperti ini dapat menambah penghasilan dari pekerjaan yang lain (tukang ojek, penggarap sawah milik orang lain, dan tukang atau buruh bangunan) yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

⁶ Wawancara dengan *panggaleh mudo babelok* Iseh Gindo (39 tahun), tanggal 8 Juli 2011

⁷ Hasil Wawancara dengan *Panggaleh Mudo Babelok Eben* (42 tahun), 8 Juli 2011

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Nola Zulfiati tentang Jaringan Sosial Penampung Barang Bekas di Kelurahan Campago Ipuh Bukittinggi. Jaringan sosial yang dibangun oleh penampung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penampungan yaitu *anak galeh* tetap dan sopir yang berperan aktif membentuk jaringan usaha penampung barang bekas, pemberian informasi terhadap barang bekas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, serta tempat mencari dan mengumpulkan barang-barang bekas bahkan memberikan kesempatan kepada *anak galeh* tetap untuk membangun usaha sebagai penampung kecil dengan bantuan modal dari penampungan barang bekas. Jaringan sosial tidak langsung dan pelengkap dalam usaha jaringan penampung barang bekas dibantu oleh pedagang barang bekas, *anak galeh* tidak tetap dan masyarakat. Hubungan yang mengikat antara penampung dengan pihak-pihak tersebut adalah berdasarkan kepada saling ketergantungan, kepercayaan dan harapan⁸.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Witta Oktora tentang Jaringan Sosial Penggali Batu Sungai di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Padang. Dalam mempertahankan pekerjaan sebagai penggali batu sungai, penggali batu membangun sebuah jaringan sosial. Jaringan sosial tersebut dibangun oleh penggali batu dengan berbagai pihak yaitu dengan sopir truk, tukang muat, *urang bagak*, pemilik lahan, pemilik truk, konsumen, masyarakat sekitar dan

⁸ Nola Zulfiati. 2008. Jaringan Sosial Penampung Barang Bekas di Kelurahan Campago Ipuh Bukittinggi. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi. Padang. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang

pihak kelurahan. Hubungan yang mengikat antara penggali batu dengan pihak-pihak tersebut adalah ikatan yang kuat dan ikatan yang lemah yang berdasarkan kepada hubungan saling membutuhkan, berdasarkan kepercayaan dan berdasarkan harapan⁹.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* yang terdiri dari petani, *tukang angkuik*, *panggaleh mudo babelok/toke*, *tukang muek*, *anak randai* dan sopir yang membentuk sebuah jaringan dalam memperoleh *galeh mudo* ini adalah orang yang memiliki hubungan yang dekat seperti teman dekat, orang yang bekerja tetap di ladang para *panggaleh mudo babelok/toke*, atau hubungan keluarga dengan *panggaleh mudo babelok/toke*. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* di sini dibedakan atas mereka yang memang bekerja sebagai pihak-pihak dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* dari dulunya dan mereka yang mempunyai latar belakang pekerjaan sebagai tukang ojek, buruh bangunan dan petani yang menggarap sawah milik orang lain. Mereka yang mempunyai latar belakang pekerjaan sebagai tukang ojek, buruh bangunan dan petani yang menggarap sawah orang lain ini bertahan dalam pekerjaan sebagai pihak-pihak dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* karena penghasilan dari pekerjaan ini dapat menambah penghasilan dari pekerjaan sebelumnya.

⁹ Witta Oktora. 2010. Jaringan Sosial Penggali Batu Sungai di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi. Padang. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Peneliti merasa tertarik dengan penelitian tentang jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti karena dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* yang dijalankan tergantung dari pihak-pihak yang telah disebutkan di atas. Tanpa adanya pihak-pihak tersebut maka kegiatan *manggaleh mudo babelok* tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu dengan adanya kegiatan *manggaleh mudo babelok* yang melibatkan pihak-pihak tertentu dapat mengurangi pengangguran bagi mereka yang tidak bekerja dan juga dapat menjadi pekerjaan sampingan dari pekerjaan sebelumnya yang dapat menambah penghasilan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* tersebut yang mana penghasilan utama mereka adalah penghasilan dari pekerjaan sebelumnya yaitu sebagai tukang ojek, penggarap sawah milik orang lain, tukang atau buruh bangunan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi penelitian mengenai jaringan sosial yang terdapat pada kegiatan *manggaleh mudo babelok* yang kegiatannya dilakukan dari ladang petani yang sebelumnya nanti akan disalurkan ke pasar-pasar luar daerah (Pasar Raya Padang, Pasaman, Duri, Payakumbuh, Muko-Muko, Sungai Rumbai, Bangko, Bukittinggi, Pekanbaru, dan Palembang yang menjadi pasar langganan para *panggaleh mudo babelok* untuk memasarkan *galeh mudo* yang dibeli ke ladang petani tadi (*manggaleh mudo babelok*).

Sebelum *galeh mudo* dibawa ke pasar-pasar yang menjadi langganan *panggaleh mudo babelok* diawali dengan kegiatan yang disebut dengan *mamuek*. Kegiatan memperoleh *galeh mudo* atau disebut juga dengan kegiatan *mamuek* tidak bisa dilakukan sendiri. Untuk kelancaran usaha kegiatan *mamuek* dalam *manggaleh mudo babelok* ini melibatkan pihak-pihak yang membantu kegiatannya sebab pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* ini sangatlah penting keberadaannya untuk membantu proses *mamuek* yang nantinya akan disalurkan ke pasar-pasar yang menjadi langganan *panggaleh mudo babelok* yang nantinya setiba di pasar-pasar dibeli oleh langganan *panggaleh mudo babelok*. Pihak-pihak tersebut seperti petani, *tukang angkuik*, *anak randai*, *tukang muek*, *panggaleh mudo babelok/toke*, dan sopir. Apabila salah satu pihak *tidak* ada maka kegiatan memperoleh *galeh mudo* tidak akan berjalan dengan baik dalam arti kata pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* peran dan keikutsertaannya sangat dibutuhkan untuk membantu kegiatan tersebut karena bantuan atau pertolongan dari pihak-pihak tersebut sangat menentukan kelancaran usaha *manggaleh mudo babelok*.

Selain itu dengan adanya kegiatan *manggaleh mudo babelok* yang membentuk sebuah jaringan ini dapat mengurangi pengangguran atau dengan kata lain menjadi lapangan pekerjaan lain dari pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam jaringan *manggaleh mudo babelok* dan dapat juga menambah penghasilan bagi pihak-pihak yang terlibat

dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* tersebut seperti tukang ojek, buruh bangunan, dan petani penggarap sawah orang lain.

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah *bagaimana bentuk jaringan sosial dan bagaimana hubungan yang terdapat dalam kegiatan manggaleh mudo babelok di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti?*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk jaringan sosial dan hubungan yang terdapat dalam *manggaleh mudo babelok* yang terdapat di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai dokumen tertulis tentang jaringan sosial pedagang yaitu *panggaleh mudo babelok* dalam menjalankan dan mempertahankan usaha kegiatan jual beli hasil pertanian (*manggaleh mudo babelok*) yang terjadi di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti.
2. Dapat dijadikan landasan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

E. Kerangka Teoritis

Jaringan merupakan terjemahan dari *network*, dasarnya adalah jaringan yang berhubungan satu sama lain melalui simpul atau ikatan¹⁰. Kerja jaringan kalau dipakai sebagai analogi untuk menjelaskan jaringan diartikan sebagai berikut :

- a. Ada ikatan simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan hubungan sosial. Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan, boleh dalam bentuk strategik maupun bentuk moralistik.
- b. Ada kerja antar simpul (orang atau kelompok) yang melalui hubungan sosial menjadi satu kerjasama bukan kerja bersama-sama.
- c. Dalam kerja jaring itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri. Semua simpul menjadi satu kesatuan dan ikatan yang kuat.
- d. Ikatan atau pengikat (simpul) adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan hubungan dipelihara.

Jaringan terbentuk karena ada komponen-komponen yang membentuknya. Komponen-komponen tersebut adalah (1). Sekumpulan orang, obyek kejadian minimal berjumlah tiga satuan, (2). Seperangkat ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lainnya, (3). Arus yang mengalir dari satu titik ke titik lainnya yang dalam diagram digambarkan dengan “anak panah”¹¹.

¹⁰ Robert M Z. Lawang. *Capital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*. FISIP UI hal 62

¹¹ Ruddy Agusyanto. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2007. Hal 7-9

Jaringan merupakan kapital sosial¹² yang menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan pengatasan masalah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Intinya bekerja sama lebih mudah mengatasi masalah dari pada bekerja sendiri¹³.

Jaringan yang dikemukakan oleh Lawang tersebut diperoleh gambaran bahwa dasar terbentuknya jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* dalam mempertahankan pekerjaannya adalah berbentuk duaan ganda berlapis. Hal ini disebabkan sebagai aktor utamanya adalah para *panggaleh mudo babelok/toke*. Di sini *panggaleh mudo babelok/toke* sebagai pusat utama dalam saling ketergantungan secara langsung dengan petani, *tukang muek* dan sopir dan ketergantungan secara tidak langsung dengan *panggaleh mudo babelok/toke* adalah dengan *tukang angkuik* dan *anak randai*.

Untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan konsep jaringan sosial (*social network*) yang dikemukakan oleh J. A. Barnes¹⁴. Keterkaitan individu dalam jaringan sosial merupakan pencerminan diri sebagai makhluk sosial. Barnes (1969) membagi dua bentuk jaringan sosial berdasarkan skala hubungan sosial yang dapat dimasuki individu yaitu jaringan total dan jaringan partial. Jaringan total (menyeluruh) digunakan untuk membuat jaringan yang kompleks atau jaringan yang

¹² Capital social menurut Jonathan H. Tuner berpendapat bahwa kapital sosial menunjuk pada kekuatan-kekuatan yang meningkatkan potensi untuk perkembangan ekonomi dalam suatu masyarakat dengan menciptakan dan mempertahankan hubungan sosial dan pola organisasi sosial. Damsar. Op. Cit, hal 210

¹³ Robert M Z Lawang. *Capital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*. FISIP UI hal 63

¹⁴ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropolgi* 2. Jakarta. 1990. Hal 152

dimiliki individu yang meliputi berbagai bidang kehidupan masyarakat,

Bernes mengatakan sebagai berikut :

“...Apapun hal itu, yang merupakan abstrak pertama dari suatu realitas dari semua yang ada di dalamnya tentang informasi seluruh kehidupan sosial komuniti tersebut dan saling keterhubungannya. Saya menyebutkannya dengan jaringan total” (Barnes: 1969, hal 56).

Sedangkan jaringan partial merupakan jaringan yang berisi hanya satu jenis hubungan sosial (muatan sosial) seperti jaringan politik dan jaringan kekerabatan¹⁵. Dia mengatakan sebagai berikut :

“Jaringan partial yang saya maksud adalah semua inti (hasil penyaringan) dari jaringan total yang didasarkan pada kriteria-kriteria yang bisa diterapkan atau dipakai terhadap keseluruhan jaringan” (Barnes: 1969, Hal 57).

Selain menggunakan konsep jaringan, penelitian ini juga mengacu kepada fungsi jaringan itu sendiri. Fungsi jaringan menurut Robertz M. Z Lawang¹⁶ yaitu : (1) Fungsi Informatif yaitu fungsi yang memungkinkan setiap *stakeholders* dalam jaringan itu dapat mengetahui informasi yang berhubungan dengan masalah atau peluang apapun yang berfungsi dengan kegiatan usaha, (2) Fungsi akses yaitu menunjukkan kepada kesempatan yang dapat diberikan oleh atau jasa yang tidak dapat dipenuhi secara internal dalam organisasi, (3) Fungsi koordinasi sebagai pembantu

¹⁵ Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2007. Hal 33-34

¹⁶ Robertz MZ Lawang, *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*, Jakarta UI Perss. 2005, hal 69

mengatas masalah kebuntuan yang disebabkan oleh keterbatasan birokrasi pemerintah.

Untuk membangun jaringan adanya kepercayaan yang meliputi tiga hal yang saling terkait yaitu hubungan, harapan dan tindakan atau interaksi sosial. Kepercayaan menunjuk pada hubungan antara dua pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial¹⁷.

Apabila dilihat dari bentuk jaringan yang dikemukakan oleh Lawang, maka ada beberapa bentuk jaringan yaitu :

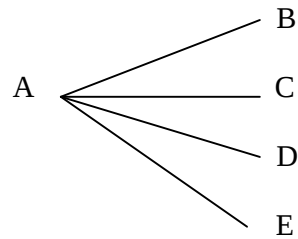
- a. Jaringan duaan (*dyadic*) tunggal menunjuk pada jaringan yang terbentuk antara dua orang saja tanpa ada jaringan lainnya. Kalau mereka mempunyai masalah cenderung bekerjasama dengan orang itu-itu saja, dapat digambarkan sebagai berikut :

A ————— B

Gambar 1. Jaringan Duaan Tunggal

- b. Jaringan duaan ganda menunjuk pada jaringan yang terbentuk antara A dengan B, C, D dan E tanpa ada saling hubungan sedikitpun antara B, C, D, dan E. hubungan antara A dan lain-lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :

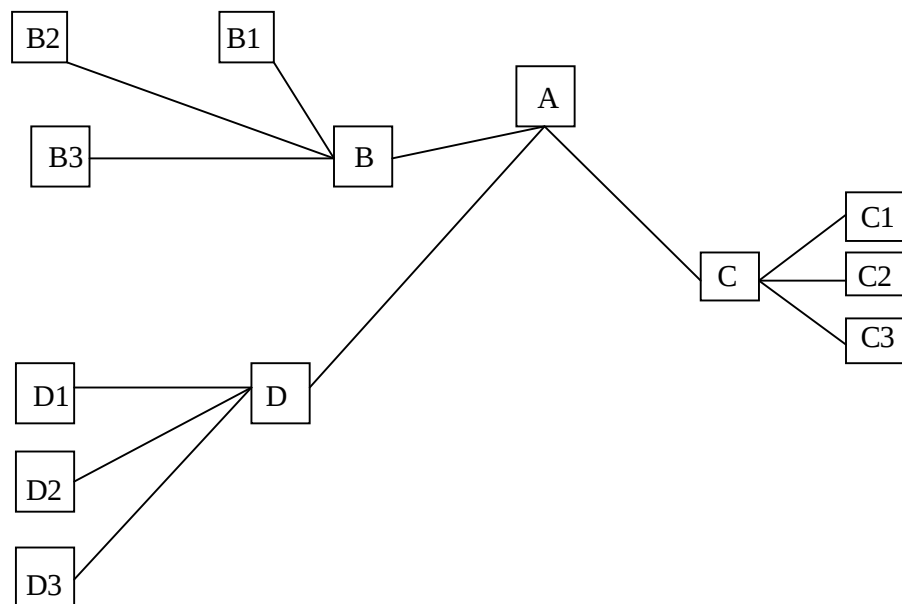
¹⁷ Ibid. Hal 46



Gambar 2. Jaringan Duaan Ganda

Hubungan jaringan ini pada dasarnya bersifat duaan, supaya usaha A dapat berjalan dengan lancar harus ada hubungan yang seimbang dan masing-masingnya dalam pengertian saling menguntungkan.

- c. Jaringan duaan ganda berlapis menunjuk pada hubungan antara A dengan beberapa satuan hubungan duaan ganda lainnya. Jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Jaringan Duaan Ganda Berlapis

Hubungan ini disebut berlapis karena B, C, dan D masing-masing mengembangkan hubungan duaannya sendiri. A menjadi pusat utama saling tergantung secara langsung dengan B, C dan D dan secara tidak langsung tentu saja dengan B-1-B-3, C-1-C3, dan D-1-D-3.

F. Batasan Konsep

a. Jaringan sosial

Jaringan sosial adalah ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lainnya dalam hubungan sosial di mana adanya interaksi sosial yang berkelanjutan (relatif cukup lama) yang akhirnya di antara mereka terikat satu sama lain dengan atau oleh seperangkat harapan yang relatif stabil¹⁸.

Jaringan sosial yang dimaksud di sini adalah ikatan yang menghubungkan antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* (kegiatan perdagangan hasil pertanian yaitu tomat, cabe, kentang, kol, bawang, saledri, bawang *prei*) di mana hubungan tersebut memiliki ikatan antara satu dengan yang lainnya yang berkelanjutan (relatif cukup lama) sehingga adanya kerjasama yang saling membutuhkan dan menguntungkan dalam mempertahankan pekerjaan.

¹⁸ Agusyanto, Ruddy. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007. Hal 13-14

b. *Panggaleh mudo babelok*

Panggaleh mudo babelok yang dimaksud di sini yaitu orang yang mempunyai modal untuk membeli hasil pertanian (*galeh mudo*) dari ladang petani berupa tomat, lobak, kentang, bawang, cabe, daun bawang prei (*Allium ampeloparsum var porrum*) dan seledri yang mana hasil pertanian (*galeh mudo*) yang dibeli tadi dijual kembali ke pasar-pasar luar daerah atau pasar yang terdapat pada daerah lain. Pasar-pasar luar daerah tersebut yaitu Pasar Raya Padang, Pasaman, Duri, Payakumbuh, Muko-muko, Sungai Rumbai, Bangko, Bukittinggi, Pekanbaru dan Palembang yang menjadi langganan *panggaleh mudo babelok*. Modal tersebut berkisar antara Rp. 20 juta sampai dengan Rp. 30 juta¹⁹. Modal ini digunakan untuk membeli *galeh mudo* ketika *panggaleh mudo babelok* berangkat pada hari itu atau modal yang digunakan untuk sekali keberangkatan. *Panggaleh mudo babelok* ini melakukan kegiatan *manggaleh mudo babelok* dari Nagari Salimpat menuju pasar-pasar luar daerah kemudian kembali lagi ke Nagari Salimpat untuk mencari *galeh mudo* dan setelah *galeh mudo* didapatkan lagi maka *panggaleh mudo babelok* kembali berangkat ke pasar-pasar luar daerah yang menjadi pasar langganannya dan begitu seterusnya.

¹⁹ Wawancara dengan *panggaleh mudo babelok* Moncak (42 tahun) tanggal 19 Oktober 2011

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* dilakukan di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena pada daerah ini dalam mendistribusikan hasil-hasil pertanian (*galeh mudo*) berupa lobak, tomat, cabe, kentang, bawang, daun bawang prei (*Allium ampeloparsum var porrum*), seledri terdapatnya pihak-pihak yang membantu dalam memperoleh barang dagangan(*galeh mudo*) tersebut yang membentuk sebuah jaringan di mana kegiatan ini dilakukan dari ladang petani sebelum nantinya sampai ke pasar-pasar luar daerah yang menjadi pasar langganan para *panggaleh mudo babelok* untuk memasarkan *galeh mudo* yang dibeli dari ladang petani tadi seperti tomat, kol, cabe, bawang, kentang, daun bawang prei (*Allium ampeloparsum var porrum*) dan seledri. Kegiatan tersebut dinamakan dengan *mamuek galeh mudo*. Untuk memperoleh *galeh mudo* sebelum didistribusikan melibatkan pihak-pihak yang dapat membantu kelancaran usahanya yaitu petani, *tukang angkuik*, *anak randai*, *tukang muek*, *panggaleh mudo babelok/toke* dan sopir dan karena kegiatan *manggaleh mudo babelok* di daerah ini masih bertahan dan berjalan dengan baik.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena

penelitian ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan atau pola-pola gejala yang ada dalam kegiatan manusia²⁰. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi secara lisan berupa ungkapan dan penuturan langsung dari *panggaleh mudo babelok* dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* mengenai hubungan *panggaleh mudo babelok* dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *manggaleh mudo babelok* yaitu petani, *tukang angkuik*, *anak randai*, *tukang muek*, dan sopir sebelum sampai ke pasar-pasar yang menjadi pasar langganan *panggaleh mudo babelok* atau pasar-pasar luar daerah.

Sedangkan tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik adalah studi yang dilakukan karena ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* dalam berdagang hasil pertanian (*galeh mudo*). Selain itu informan yang diteliti lebih terarah dan terfokus²¹ pada *panggaleh mudo babelok* dan pihak-pihak yang menjadi jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* yaitu petani, *tukang angkuik*, *anak randai*, *tukang muek*, *panggaleh mudo babelok/toke* dan sopir karena dibatasi oleh kasus, lokasi, dan waktu tertentu.

²⁰ Suparlan, Parsudi. "Masyarakat struktur Sosial" dalam A. W. Widjaja (ed). Individu keluarga dan masyarakat. Jakarta. Akademika Pwrsindo. 1986 . Hal 4

²¹ Mochtar Daniel. 2003. *Metode Penelitian Ekonomi Sosial*. Jakarta. Bumi aksara. Hal 116

3. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu individu yang dianggap dengan maksud peneliti menentukan informan berdasarkan pokok permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Teknik penarikan *purposive sampling* ini digunakan karena peneliti sedikit banyak telah mengetahui tentang populasi informan penelitian dalam kunjungan ke tempat lokasi penelitian.

Oleh sebab itu subjek penelitian ini adalah masyarakat Nagari Salimpat dan informan dalam penelitian ini adalah *panggaleh mudo babelok* dan orang-orang yang terlibat dalam jaringan dalam hubungan tersebut. Jumlah informan yang diwawancarai adalah berjumlah 42 orang yang terdiri dari *panggaleh mudo babelok/toke* sebanyak 15 orang, petani sebanyak 10 orang, *tukang angkuik* sebanyak 4 orang, *tukang muek* sebanyak 5 orang, sopir sebanyak 5 orang dan *anak randai* sebanyak 3 orang. Pemilihan informan seperti ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan yang terjadi di antara mereka. Agar memperoleh informan sesuai dengan tujuan penelitian maka dipilih informannya dengan kriterianya adalah orang yang mengerti dan memiliki pengetahuan tentang permasalahan penelitian dengan kriteria orang yang telah lama bekerja sebagai *panggaleh mudo babelok*, orang yang memiliki modal, orang-orang yang termasuk ke jaringan sosial *panggaleh mudo babelok*.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung gejala-gejala yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan informan tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indera langsung terhadap subjek yang akan diteliti. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama $\pm$ 2 bulan. Peneliti mengamati aktivitas dari jaringan *panggaleh mudo babelok* di lapangan. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan pada awal bulan Februari 2012 dan berakhir pada awal bulan April 2012. Observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terbatas (Sitorus. 1998:25), di mana kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui oleh informan, pengamatan yang penulis lakukan diketahui oleh subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mengamati segala hal yang berhubungan dengan pekerjaan dari pihak-pihak yang termasuk dalam jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* di lapangan saat bekerja. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti berada di tempat pihak-pihak yang termasuk dalam jaringan *panggaleh mudo babelok* saat bekerja *mamuek galeh mudo*, kemudian mengamatinya. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang pekerjaan dan interaksi antara pihak-pihak tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung bagaimana gambaran hubungan pihak-pihak yang terlibat dalam jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* di lapangan saat bekerja. Proses pengamatan di lapangan dilakukan dengan cara mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan dan mencatat setiap hal-hal yang dianggap perlu dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan yang penulis bawa setiap kali turun ke lapangan. Kemudian hasil pengamatan di lapangan dicatat dalam sebuah catatan lapangan sambil dianalisa dan disimpulkan, kemudian baru ditulis dalam penulisan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan informan²². Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indept interview*), temu muka berulang antara peneliti dan informan dalam rangka memahami pandangan informan mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana yang diungkapkan dalam bahasanya sendiri. Sebelum ke lapangan untuk wawancara kepada informan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan. Wawancara peneliti lakukan dalam waktu dan kesempatan yang berbeda tiap informan.

²² Muchtar Daniel. 2003. Op cit hal 143

Wawancara dilakukan secara bebas dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian, karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi, informasi yang diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan, data semacam ini merupakan bagian dari penelitian. Pada awalnya sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti mencoba menentukan siapa-siapa saja yang akan di wawancarai. Pada awal penelitian peneliti mencoba mengadakan pendekatan terlebih dahulu dengan para informan. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti terlebih dahulu memberi tahu maksud kedatangan peneliti untuk mengadakan penelitian ini kepada informan. Setelah pendekatan selesai dilaksanakan barulah dimulai proses wawancara dengan informan. Peneliti langsung mendatangi tempat informan bekerja juga mendatangi rumah informan.

Peneliti wawancarai informan dengan cara langsung bertatap muka dan dengan cara langsung ke tempat mereka bekerja. Kegiatan wawancara dilakukan setiap hari minimal dengan satu informan dan maksimal 3 informan. Selama proses wawancara dilakukan ada beberapa hambatan yang dirasakan walaupun tidak begitu besar seperti kurangnya media yang digunakan selama proses wawancara misalnya alat perekam jadi hasil wawancara hanya dicatat di catatan lapangan dan ada beberapa informan yang masih enggan untuk memberikan informasi. Peneliti berusaha meyakinkan informan yang enggan

memberikan informasi dengan memberitahukan maksud dari wawancara yang akan dilakukan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur, bebas dan terbuka. Cara ini dilakukan atas pertimbangan para informan ada yang merasa canggung apabila wawancara dilakukan secara serius dan tidak bebas, oleh karena itu wawancara dilakukan secara bebas yang lebih mirip dengan diskusi atau bincang-bincang biasa. Wawancara bebas tersebut dicatat dengan menggunakan catatan lapangan di saat melakukan wawancara ataupun sesudah wawancara secara sistematis atau terstruktur dan tidak menyimpang dari kerangka yang telah disiapkan.

Pengumpulan data di lapangan digunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas secara mendalam yang dilakukan berdasarkan pada pedoman wawancara atau catatan yang berisikan pemikiran yang merupakan pertanyaan pada waktu wawancara berlangsung. Hasil wawancara ini akan dicatat kembali setelah wawancara selesai.

Wawancara dilakukan pada siang hari sekitar pukul 09.30 WIB saat mereka bekerja dan malam hari sekitar pukul 19.30 WIB. Wawancara dilakukan kepada *panggaleh mudo babelok/toke*, pihak-pihak yang termasuk dalam jaringan sosial *panggaleh mudo babelok*, dan keluarga. Setelah selesai wawancara peneliti menuliskan dan

menyimpan hasil wawancara tersebut agar tak hilang dan memudahkan untuk dianalisa.

5. Triangulasi Data

Dalam penelitian diperlukan pemeriksaan terhadap keabsahan sebuah data agar diperoleh data yang lebih valid. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah dapat jawaban yang sama dari berbagai informan, data yang sudah valid kemudian akan dilakukan analisis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang ada dalam pedoman wawancara.

6. Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman²³. Analisis data dilakukan melalui prosedur atau tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dan membuang yang tidak perlu.

²³ Mathew, Miles dan Michael A. Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press. 1992hal 16-20

Mereduksi data yaitu menerangkan data yang sudah terkumpul tentang hubungan yang terdapat dalam jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun dan memberikan kategori pada tiap-tiap informasi dan berlangsung secara terus menerus selama penelitian. Data yang belum lengkap dicari kembali dengan melakukan wawancara ulang dengan informan.

b. Penyajian Data

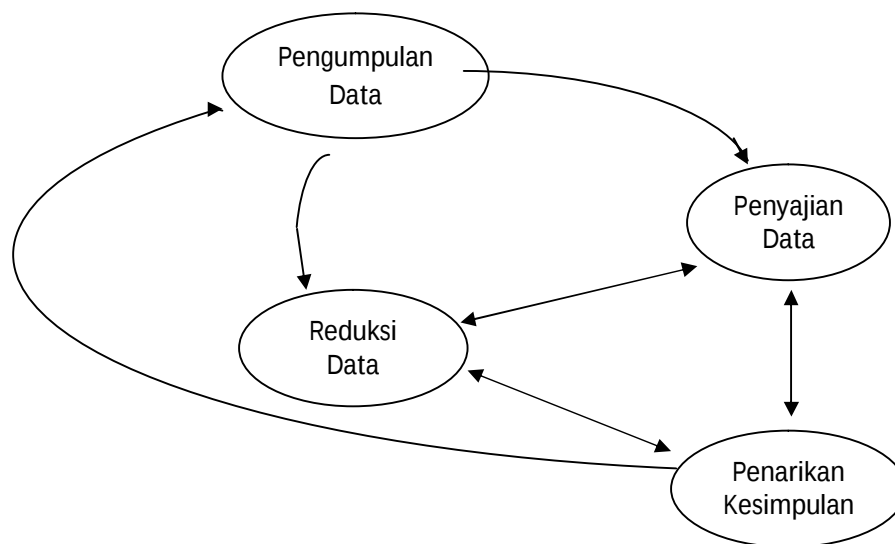
Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data mengenai jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* kemudian diolah sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Melalui penyajian data peneliti dapat memahami hubungan yang terdapat dalam jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti.

c. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan / verifikasi dari hasil penelitian dengan menjelaskan tentang makna data dalam suatu konfigurasi atau melakukan interpretasi data sehingga dapat menggambarkan tentang bentuk jaringan sosial dan hubungan-hubungan yang terdapat pada pihak-pihak yang terdapat dalam jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti. Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan

dan menganalisis keseluruhan data yang didapatkan di lapangan baik dengan wawancara maupun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tentang bentuk jaringan sosial *panggaleh mudo babelok* dan hubungan yang terjadi pada pihak-pihak yang termasuk ke dalam jaringan tersebut. Data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan model analisa interaktif (*Interaktif Model of Analysis*).

Proses analisa data dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 4. Model Analisa Interaktif (Interaktif Model of Analysis) (Miles dan Huberman. 1992:20)